

MENINGKATKAN BUDAYA BACA SISWA SISWI MI MIFTAHUL ISHLAH TEMBELOK MELALUI FASILITAS PERPUSTAKAAN

Oleh: Hasbullah

(Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu)
hasbullahsanid@gmail.com

Abstrak

Posisi kepala madrasah sebagai *leader*, manajer, administrator dan supervisor suatu lembaga pendidikan membutuhkan profesionalisme dari profesi tersebut. MI Miftahul Ishlah Tembelok merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat dasar (ula) yang ikut berperan dalam membimbing calon generasi muda Islam untuk menjadi masyarakat dan umat yang bisa berguna bagi bangsa, agama dan Negara serta dengan sesama manusia lainnya demi mencapai kebahagiaan dan keselamatan duni dan akhirat kelak amin. Segenap perangkat madrasah mulai dari kepala madrasah, dewan guru, staf dan peran serta masyarakat (PSM) lainnya harus dapat melibatkan dirinya untuk membina putra/i (siswa/siswi) guna mencapai harapan dan tujuan bersama.

Mengupayakan kerjasama yang baik dalam lembaga pendidikan di MI Miftahul Ishlah Tembelok, diharapkan dapat meningkatkan budaya baca siswa. Hal ini dikarenakan kepala madrasah adalah selaku *leader*, manajer, motivator, administrator, dan supervisor dengan demikian kepala madrasah harus mengupayakan dan menjalankan profesinya dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka dengan upaya inilah bisa dilakukan sebagai proses dalam mencerdaskan anak bangsa yang berprestasi dan berbudaya baca. Kepemimpinan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengakomodir, mengkoordinir, menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan ilmu pengajaran.

Sebagai seorang pemimpin dalam hal apa saja maka pemimpin harus memiliki strategis yang jitu, ampuh sebagai pembeda dari yang bukan pemimpin dan pemimpin yang profesional adalah pemimpin yang memiliki konsep efektif dan efisien bisa menerapkan kegiatan dengan mudah dan murah, artinya murah dimiliki dan mudah dilaksanakan.

Kata Kunci: *Kepala Madrasah Dewan Guru, dan Siswa*

A. Latar Belakang

Dalam membangun watak bangsa pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa, karena pendidikan merupakan hal yang tidak dapat di lepaskan dari kehidupan masyarakat. Perpustakaan merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan yang mana perpustakaan adalah salah satu sentral education yang bisa membawa siswa siswi belajar dengan penuh eksperesi dan senang menyenangkan karena siswa siswi bisa memilih buku bacaan yang mereka sukai (yang disenangi). Perpustakaan merupakan fasilitas belajar siswa disaat setelah jam efektif dilaksanakan di kelas. Oleh karena itu perpustakaan ini perlu dijadikan sebagai sentral atau terminal baca bagi siswa, dengan dijadikannya sebagai sentral atau terminal baca maka perpustakaan haruslah memiliki kelengkapan yang memadai sehingga siswa terstimulus atau teransang untuk masuk kedalam perpustakaan dan yang tak kalah pentingnya adalah perpustakaan mempunyai hiasan atau tulisan yang kongkrit, logis, menarik mudah dan murah untuk dibaca oleh siswa seperti kaligrafi, kata-kata mutiara, kata bijak dan lain-lain.

Sauatu hal yang fenomenal selalu kita temukan di lembaga-lembaga pendidikan, tidak sedikit siswa/siswi kita berkeliaran pada saat jam istirahat sampai diluar areal sekolah, hal ini disebabkan karena kurangnya yang menarik perhatian siswa dilingkungan sekolah tersebut, seperti fasilitas perpustakaan yang mendukung, lapangan bermain apakah itu lapangan olah raga, mushalla, kantin seperti murid dan fasilitas pendidikan. Karena kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan atau proses belajar mengajar tidak akan tercapai apabila kepala madrasah dan dewan guru lainnya sebagai pengaja, pendidik dan pembimbing didalamnya memiliki semangat kerja yang tinggi.¹

Menurut pengamatan yang saya dapati di MI Miftahul Ishlah Tembelok pada saat jam keluar main lebih banyak mereka gunakan untuk bermain dan ketika di jam kosong mereka juga tidak berminat untuk keperpustakaan, minat dan budaya membaca mereka sangat lemah sehingga ini kami angkat sebagai persoalan bagaimana Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya baca siswa siswi MI Miftahul Ishlah Tembelok, sehingga siswa memiliki minat baca dan mempunyai prestasi yang baik. salah satu

¹ M.Arifin,Filsafat Pendidikan Islam,(Jakarta:Bumi Aksara,1996),hal.42

fasktor siswa siswi untuk keperpustakaan adalah kurangnya arahan dan bimbingan kepala madrasah dan guru dan kurangnya ragam buku dan fasilitas yang ada di perpustakaan².

B. Upaya

Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar³. Dalam pembahasan ini menjelaskan tentang upaya Kepala Madrasah untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan budaya baca dan menumbuhkan kepercayaan diri kepada anak, mengembangkan cara membaca dan menumbuhkan tujuan membaca di lingkungan madrasah.

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang direkrut sekolah untuk mengelola segala kegiatan yang ada di madrasah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan⁴. Pemimpin adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan-kegiatan yang di jalankan dapat lebih efektif dan efisien.

b. Meningkatkan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya)⁵. Dapat dipahami juga sebagai suatu perubahan misalnya dari bawah ke atas, dari rendah ke tinggi, dari kemunduran menuju kemampuan, yang memberikan dampak positif bagi peningkatan perilaku membaca bagi anak bangsa di masa yang akan datang.

c. Budaya Baca

Hasanah (2009:55) mengatakan bahwa budaya baca menentukan tujuan membaca. Karena seseorang yang memiliki hasrat yang kuat untuk membaca, tidak akan membaca tanpa alasan dan tujuan yang jelas. Budaya baca juga menentukan frekuensi membaca. Seseorang yang memiliki budaya baca yang tinggi, akan selalu membaca setiap ada kesempatan.

d. Siswa

² Observasi, di Mi Miftahul Ihslah Tembelok

³ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 1132

⁴ M. Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 62

⁵ W.J.S. Poerwodarminto, *op.cit.*, .hal. 1078

Dalam Bahasa Indonesia siswa dikenal dengan istilah anak didik, murid, pelajar dan lain-lain. Di dalam UU SISDIKNAS NO 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, siswa/peserta didik adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”⁶

C. Kepala Madrasah

1. Definisi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi pengajaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta dan sebagai seorang ayah. Dan fungsi utama Kepala Madrasah juga sebagai pemimpin adalah menciptakan iklim atau suasana yang baik di lingkungan sekitar.

Kepala Madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang direkrut sekolah untuk mengelola segala kegiatan yang ada di madrasah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Secara teoritis istilah Kepala mempunyai pengertian yang tidak sama dengan istilah Pemimpin, namun dalam prakteknya keduanya dipahami dalam makna yang identik⁷.

Pemimpin adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran” (Dirawat, 1986 : 33).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah kelebihan kesanggupan berupa kualitas kerja dari seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang-orang agar mau melakukan kegiatan-kegiatan dan bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dengan di dukung oleh semua fasilitas yang ada, sehingga pekerjaan berjalan lancar dan tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Kalau seorang kepala madrasah tidak menjalankan kewajibannya sebagai seorang

⁶ Pasal 1 Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Dan Penjasannya, hal. 9\

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 62

pemimpin maka dalam hadis nabi di katakana yang artinya: *Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggung jawaban...’’**

2. Fungsi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Baca Siswa.

Menurut E. Mulyasa, Kepala Madrasah mempunyai beberapa fungsi utama yaitu:

a. Kepala Madrasah Sebagai Leader

Kepala madrasah sebagai leader dapat di analisis dari tiga sifat kepemimpinannya yaitu demokratis, otoriter dan Laissez faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang Leader dalam melaksanakan kepemimpinannya. Berikut ini akan di jelaskan gaya-gaya kepemimpinan tersebut yaitu.

1) Gaya Kepemimpinan Otokratis.

Pemimpin gaya otokratis ini memegang kekuasaan mutlak. Semua kebijakan ditetapkan oleh pemimpin itu sendiri, tanpa musyawarah terlebih dahulu dengan orang yang dipimpin⁸.

2) Gaya Kepemimpinan Laissez faire

Pada gaya ini pemimpin memberikan kebebasan kepada setiap orang yang dipimpin. Semua kebijaksanaan, metode dan sebagainya menjadi hak yang sepenuhnya dari orang yang dipimpin.⁹

3) Gaya kepemimpinan demokratis

Gaya demokratis ini adalah gaya yang semua kebijakan ditetapkan oleh pemimpin itu sendiri, dengan bermusyawarah terlebih dahulu dengan orang yang dipimpin.

b. Kepala Madrasah Sebagai Manajer.

Dalam melaksanakan peran dan fungsinya, sebagai Kepala Madrasah hendaknya memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

* Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani,1999), hal. 603

⁸ Ibid

⁹ U. Husna Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 36.

¹⁰ Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius,

c. Kepala Madrasah Sebagai Administrator.

Sebagai Kepala Madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola keuangan.

d. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.

Di antara tugas Kepala Madrasah dalam meningkatkan pembelajaran adalah sebagai supervisor. Kepala Madrasah sebagai supervisor memerlukan kemampuan untuk melakukan pengawasan dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan contohnya dengan kunjungan atau observasi kelas, dan lain sebagainya.¹¹

D. Budaya Baca Siswa

1. Definisi Budaya Baca Siswa

Budaya baca adalah dorongan hati yang tinggi untuk membaca. Hasanah, dkk (2011;34) menyatakan bahwa budaya baca merupakan hasrat yang kuat seseorang baik di sadari ataupun tidak yang terpuaskan lewat perilaku membacanya.

Selain itu, Sandjaya mengatakan budaya membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan siswa untuk membaca dengan kemauannya sendiri (Sandjaya, 2005).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan budaya baca Siswa

Minat membaca seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Hasanah, dkk (2011:54), minat baca dipengaruhi oleh aspek-aspek internal yang menyebabkan tumbuhnya motivasi intrinsik dan aspek-aspek eksternal yang berkaitan dengan motivasi ekstrinsik. Unsur eksternal berkaitan dengan: tingkat sosial pembaca, karakteristik bacaan itu sendiri, asal-usul tempat tinggal pembaca.

Pendapat tersebut serupa dengan pendapat Purves dan Beach yang dikutip oleh Sandjaya (2005) yang menyatakan bahwa ada dua kelompok besar faktor yang

1984), hal. 12

¹¹ E. mulyasa, *op.cit.*, hal. 103.

mempengaruhi minat dan budaya membaca siswa, yaitu faktor personal dan faktor institusional yang dijabarkan sebagai berikut¹²:

- a. Faktor Personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis.
- b. Faktor institusional adalah faktor-faktor di luar diri siswa, yaitu meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua dan kemudian pengaruh orang tua, guru, dan teman sebaya.

3. Kendala yang di hadapi Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan budaya baca siswa .

Kurangnya minat dan budaya membaca yang terjadi pada siswa usia sekolah Dasar. Ini merupakan tantangan bagi para guru dan Kepala Madrasah di sekolah Dasar agar turut meningkatkan minat dan budaya membaca peserta didiknya melalui berbagai upaya sehingga peserta didiknya memiliki minat dan budaya membaca yang tinggi.

Melalui kegiatan membaca siswa mampu memperoleh banyak pengetahuan. Karna itu, guru dan Kepala Madrasah memiliki perhatian khusus dalam kompetensi membaca.

Beberapa kendala yang di hadapi Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan budaya baca siswa yaitu berupa faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal bisa dalam membentuk sarana membaca, teks bacaan sederhana-berat, mudah-sulit, faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca¹³.

Menurut Kepala MI Miftahul Ishlah, Drs. Martini.

¹² *Ibid.hal.21*

¹³ Nurhadi. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru. 1987.hal.13

Kendala yang di hadapinya dalam meningkatkan budaya baca siswanya adalah rendahnya minat baca siswa dikarenakan faktor dari pengaruh orang tua. Para orang tua tidak memberikan arahan kepada anak-anaknya, untuk rajin membaca di rumah ataupun di madrasah¹⁴.

4. Solusi Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan budaya baca siswa

Membaca merupakan modal utama memulai sukses dan cara termurah untuk dapat membaca adalah dengan mengunjungi perpustakaan. Upaya untuk menumbuhkan budaya baca pada seorang siswa adalah upaya untuk membuat dia tahu, membuat dia mengerti, bahwa pengalaman-pengalaman mengasyikkan dapat di peroleh dari membaca¹⁵.

Dalam meningkatkan budaya membaca, siswa dapat dibiasakan sejak dini untuk mengunjungi perpustakaan. Selain memiliki dampak besar dalam perkembangan budaya membaca siswa, perpustakaan juga merupakan alternatif yang efektif dan efisien. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Munaf (2002:247) yang menyatakan bahwa dalam menumbuhkan budaya baca erat sekali hubungannya dengan perpustakaan. Boediono (2004) juga menyatakan bahwa untuk membiasakan siswa untuk membaca, sebenarnya adalah alternatif yang lebih murah dari membeli buku, yaitu siswa bisa meminjam ataupun menumpang baca buku di perpustakaan. Perpustakaan sebagai rumah kedua di mana siswa bisa asyik membaca tanpa mengeluarkan biaya. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika perpustakaan di anggap sebagai salah satu wahana pendidikan untuk menambah ilmu pengetahuan.

Di sekolah, Kepala Madrasah dapat memanfaatkan perpustakaan madrasah sebagai fasilitas dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran, guna menunjang proses belajar mengajar di madrasah, maka perpustakaan dapat di gunakan sesuai fungsinya (Nurhadi,1983:9). Pemanfaatan perpustakaan tersebut juga harus memperhatikan suasana dan kondisinya agar mampu menarik minat dan budaya baca siswa.

Menurut pendapat Rosidi (2009), yang perlu dilakukan oleh pihak madrasah untuk meningkatkan minat dan budaya baca siswa yaitu penciptaan atmosfir kelas

¹⁴ Wawancara dengan kepala MI Miftahul Ishlah, tanggal 6 Juli 2015

¹⁵ Franz, Kurt & Benhard Meier. *Membina Minat Baca*. Bandung: Remadja

yang mendukung dengan menempel pajangan hasil karya siswa dengan rapi serta slogan-slogan ajakan agar siswa gemar membaca, penyediaan buku-buku bacaan yang memadai, baik dari segi kuantitas judul buku maupun kualitas buku di perpustakaan.

a. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Baca Siswa .

Kepala madrasah memiliki peranan, tugas dan fungsinya dalam merencanakan dan mengkoordinasikan seluruh proses pendidikan di madrasah yang antara lain mencakup proses belajar mengajar, perlengkapan organisasi madrasah dan bahkan hubungan dengan masyarakat secara luas.

Melihat sangat luasnya cakupan tugas dan peranan Kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan, maka Kepala Madrasah diharuskan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan peran, tugas, dan fungsinya sebagai pemimpin, termasuk dalam meningkatkan budaya baca siswa.

Memahami peran, tugas dan fungsi Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan maka fungsi utama Kepala Madrasah juga sebagai pemimpin adalah menciptakan iklim atau suasana yang baik di lingkungan sekitar. Di samping itu juga seorang kepala madrasah harus bekerja sama dengan para guru lainnya untuk memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu gemar membaca di setiap ada kesempatan, agar kelak menjadi anak-anak penerus bangsa yang di harapkan.

1. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga, sistem kepemimpinan merupakan persyaratan mutlak yang sangat diperlukan demi tercapainya koordinasi yang baik antara pemimpin dan para bawahannya. Organisasi bisa disebut juga dengan tempat atau wadah penyelenggaraan suatu kerjasama dalam mencapai tujuan tertentu.

Sudah menjadi syarat bahwa setiap lembaga pendidikan mempunyai struktur kepengurusan untuk mengatur berlangsungnya aktivitas lembaga tersebut. Demikian pula dengan lembaga pendidikan Islam yaitu **MI Miftahul Ishlah** dalam meningkatkan kualitas pendidikannya, madrasah tersebut selalu menyelenggarakan koordinasi antara Kepala Madrasah, Guru, Siswa dan pihak-pihak lain secara teratur dan sistematis.

MI Miftahul Ishlah juga mempunyai suatu keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya yang saling menjalin kerjasama dengan baik dalam meraih

suatu tujuan tertentu. Maksudnya adalah bahwa **MI Miftahul Ishlah** juga mempunyai jalinan koordinasi antara Kepala Madrasah, Guru, Sisiwa maupun dengan komponen lainnya dalam suatu wadah yang disebut organisasi. Adapun struktur organisasi kepengurusan **MI Miftahul Ishlah** adalah sebagai berikut :

2. Keadaan Guru dan TU MI Miftahul Ishlah

Selain komponen siswa, komponen guru (tenaga pengajar) dan tenaga administrasi juga memiliki peranan penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Di **MI Miftahul Ishlah** didukung oleh tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai dengan bidang studi yang diajarkan.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru-guru/pegawai tata usaha, di **MI Miftahul Ishlah**, berikut penulis paparkan dalam tabel 01:

Tabel 01: Daftar Keadaan Guru-Guru/Pegawai Tata Usaha MI Miftahul Ishlah

No	Nama	Jabatan	Mata pelajaran
1	Dra. Martini	Kepala Madrasah	Ski, Mulok
2	Dra. Fathimah, M.PdI	Guru / Wakil Kepala	Bhs. Arab, Fiqih, Qh, Aa
3	Maemunah, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas I
4	Hj. Sripta Sukaebah, S.Pd	Guru Agama	Mtk, Bi, Ipa, Aa, Qh,
5	Muh. Musyawar, S.PdI	Guru	Pkn, TIK
6	Uswatun Hasanah	Guru	Qur'an Hadits
7	Sripta Padlah. S.Pd	Guru	MTK, IPA, SKI, Pkn
8	Mudrikah	Guru Kelas	Sabuket
9	Ario Sanoto S.Pd	Guru Kelas	IPS, Pkn
10	Dian Septiani, S.Pd	Guru	IPS, Pkn, Penjas
11	Nurul Aini, S.PdI	Guru	Guru Kelas Ii
12	Miptahussa'adah, S.PdI	Guru Kelas	Bhs. Indo, SKI, QH
13	Hidayati	Guru	Mulok
14	Imro'atun Sholihah	Guru	Mtk, Sabuket

15	Abdul Goni, S.PdI	Guru	Bhasa Indonesia
16	Baharudin Mahsub	Agama	Quran Hadits, Ski,
17	Muh. Hariri Muhith		Penjaskes
18	H. Zumrotuddin		Qur'an Hadits
19	Muhamad Sirojudin, S.PdI		IPA
20	H. Atailah, S.PdI		Bhs. Arab

Dokumentasi. Arsip Laporan Bulanan, dikutip 14 Januari 2017

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam skripsi ini adalah segala sesuatu yang berbentuk benda atau alat yang ikut menunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran seperti: gedung, alat- alat pembelajaran, alat-alat kantor dan segala isinya yang berada di lingkungan madrasah.

Pengertian sarana dan prasarana menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Manajemen Berbasis Madrasah adalah sebagai berikut: Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, tanaman madrasah, jalan menuju madrasah, tetapi bisa dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti tanaman madrasah.

Gedung atau tempat berlangsung kegiatan belajar mengajar merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh suatu madrasah, begitu juga dengan **MI Miftahul Ishlah**. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar MI Miftahul Ishlah Tembelok didukung dengan fasilitas gedung/lokal madrasah yang sangat memadai. Hal ini dapat dilihat pada tabel 02 yang menerangkan tentang keadaan gedung **MI Miftahul Ishlah**:

Tabel 02: Keadaan Sarana Prasarana MI Miftahul Ishlah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kepala Madrasah	1	Baik
4	Ruang tata usaha	1	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang BK	-	-
7	Koperasi	-	-
8	WC guru	1	Baik
9	WC siswa	2	Baik
10	Meja siswa	75	Baik
11	Meja guru	12	Baik
12	Meja TU	4	Baik
13	Kursi siswa	150	Baik
14	Kursi guru	20	Baik
15	Kursi TU	7	Baik
16	Komputer	5	Baik
17	Papan tulis	7	Baik
18	Mesin ketik	2	Baik
19	Dapur	1	Baik

Dokumentasi. 14 Januari 2017

4. Keadaan Siswa/i MI Miftahul Ishlah

Peserta didik sebagai salah satu komponen pendidikan juga memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Keberadaan peserta didik pada suatu madrasah

sekaligus dapat mengindikasikan keberhasilan suatu madrasah dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa antara madrasah dengan peserta didik memiliki hubungan yang erat. Demikian juga halnya dengan **MI Miftahul Ishlah**, dimana keadaan siswanya sebagai berikut:

Tabel 04: Jumlah Siswa MI Miftahul Ishlah

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
I	21	24	45
II	15	15	30
III	16	22	38
IV	17	18	35
V	12	12	24
VI	14	24	38
Jml	95	115	210

Dokumentasi : 14 Januari 2017

5. Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya baca siswa di MI Miftahul Ishlah

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, atau ikhtiar. Dalam hal mencapai tujuan pendidikan budaya baca di MI Miftahul Ishlah, kepala madrasah selaku pemimpin pendidikan melakukan ikhtiar atau usaha untuk mencapai cita-cita tersebut. Budaya baca siswa adalah tujuan dari kedua pelaku pendidikan, demikian juga kepala madrasah dan guru di MI Miftahul Ishlah telah berupaya menciptakan kerjasama yang baik dalam upaya peningkatan budaya baca. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mencapai peningkatan budaya baca siswa di MI Miftahul Ishlah adalah:

1. Menyediakan perpustakaan dengan fasilitas yang memadai
2. Membuat jadwal kunjungan perpustakaan
3. Kerja sama dengan para guru untuk selalu memberikan arahan kepada siswa untuk meningkatkan budaya baca

4. Waktu luang dan jam kosong kepala madrasah mengarahkan siswanya untuk membaca di perpustakaan
5. Memperbanyak buku referensi dan menyediakan buku-buku bacaan yang memadai, baik dari segi kuantitas judul buku maupun kualitas buku di perpustakaan
6. Kebijakan madrasah yang mewajibkan semua siswa untuk membaca sebuah buku di perpustakaan seminggu sekali atau dua kali, yang kemudian menugaskan mereka untuk merangkum buku yang di baca serta menjelaskan apa point penting dari buku yang sudah mereka baca.¹⁶

Kepala madrasah dan guru merupakan elemen penting yang saling bekerja sama dalam menciptakan budaya baca dalam diri peserta didik di lembaga pendidikan yang dikelola.

Disamping itu peranan orang tua siswa dalam mengontrol kegiatan belajar dan membaca di rumah, juga sangat membantunya dalam peningkatan budaya baca. Berkenaan dengan hal ini kepala madrasah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat memberi contoh dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan budaya baca dan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan.¹⁷

6. Kendala dan Solusi yang di hadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya baca siswa MI Miftahul Ishlah

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tidak semua apa yang di rencanakan sesuai kenyataan, hal ini di sebabkan oleh beberapa kendala. Demikian halnya dengan meningkatkan budaya baca. Lemahnya minat dan budaya membaca yang terjadi pada siswa MI Miftahul Ishlah, merupakan tantangan bagi para guru dan Kepala Madrasah agar turut meningkatkan minat dan budaya membaca peserta didiknya melalui berbagai upaya sehingga peserta didiknya memiliki minat dan budaya membaca yang tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah MI Miftahul Ishlah, Drs. Martini, adapun kendala yang di hadapi dalam meningkatkan budaya baca adalah faktor dari dalam madrasah dan faktor dari luar madrasah, adapun di dalam madrasah salah satu faktornya adalah sarana dan fasilitas perpustakaan yang belum memadai. Sedangkan faktor dari luar adalah dikarenakan faktor dari pengaruh orang tua. Para orang tua tidak

¹⁶ Wawancara, dengan Kepala MI Miftahul Ishlah darek tanggal 15 September 2015.

¹⁷ E. Mulyasa. *Op.cit*, hal. 86

memberikan arahan kepada anak-anaknya, untuk rajin membaca di rumah ataupun di madrasah”¹⁸

Hasil dari observasi dan wawancara peneliti dengan lima orang guru pada tanggal 18 september 2015 yaitu guru Aqidah akhlak pak Irwan S.Pdi, salah satu kendala yang di hadapi dalam meningkatkan budaya baca adalah kurangnya fasilitas perpustakaan. Sedangkan wawancara dengan guru Fiqih yaitu ibu hayati S.Pdi pada tanggal 21 September 2015 mengatakan kendala dalam meningkatkan budaya baca adalah kurangnya buku-buku paket dan buku cerita yang menarik di baca sehingga siswa malas untuk membaca.

Sedangkan wawancara peneliti dengan guru Qur'an hadis ibu Febriana S.Pdi, tanggal 22 September 2015 bahwa kendala dalam meningkatkan budaya baca adalah tidak adanya jadwal kunjungan perpustakaan yang konsisten. Ibu Kalsum, S.Pd guru Bahasa Indonesia dan Ibu haerunnisa S.Pd, guru Ipa, juga mengatakan hal yang sama tentang kendala tersebut.

Pada tanggal 22 September peneliti juga mewancarai salah seorang siswa yang bernama Irgi saputra kelas empat, Irgi mengatakan kalau malas membaca keperpustakaan karna tidak ada buku-buku paket yang banyak dan buku cerita yang menarik untuk dibaca. Peneliti juga mewancarai siswi kelas enam yang bernama Dian pisesa, Dian mengatakan kalau jarang membaca di perpustakaan karna buku-buku yang ada di perpustakaan sudah sering di bacanya tidak ada buku yang baru untuk di baca lagi. Peneliti juga mewancarai Marwan siswa kelas lima, Marwan tidak pernah membaca dan mendatangi perpustakaan karna tidak ada tekanan atau paksaan dari guru atau kepala madrasah.

Solusi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya baca di MI Miftahul Ishlah adalah dengan menyediakan dan memanfaatkan perpustakaan dengan fasilitas yang memadai, dan memperhatikan suasana dan kondisi perpustakaan agar mampu menarik minat dan budaya baca siswa. penciptaan atmosfir kelas yang mendukung dengan menempel pajangan hasil karya siswa dengan rapi serta slogan-slogan ajakan agar siswa gemar membaca, penyediaan buku-buku bacaan yang memadai, baik dari segi kuantitas judul buku maupun kualitas buku di perpustakaan.

¹⁸ Wawancara, dengan Kepala Madrasah Misah Azhari, S.Pdi, tanggal 17 September 2015 di MI Miftahul Ishlah

Jadi hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Miftahul Ishlah adalah peneliti menganalisis persentase kehadiran siswa yang membaca di perpustakaan, penulis menganalisis dengan menggunakan Rumus Persentase, jumlah kehadiran di bagi waktu perbulan di kali 100%. Sebelum kepala madrasah meningkatkan upaya budaya baca keinginan siswa untuk membaca berkisar 40% , seperti yang terlihat pada Tabel (01) di bawah ini.

Tabel 05: Persentase Siswa Sebelum Budaya Baca di MI Miftahul Ishlah

No.	Kelas	Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	1	Siswa/i	%
2	11	Siswa/i	%
3	111	Siswa/i	%
4	1V	Siswa/i	%
5	V	Siswa/i	%
6	V1	Siswa/i	%

Setelah kepala madrasah meningkatkan dan mengupayakan budaya membaca di MI Miftahul Ishlah Tembelok jabon darek, saat ini sudah ada peningkatan berkisar 60% yang terlihat dalam diri siswa, seperti yang terlihat pada Tabel (02) di bawah ini.¹⁹

Tabel 06: Persentase Siswa Setelah Budaya Baca di MI Miftahul Ishlah

No.	Kelas	kehadiran	Persentase Kehadiran
1	1	10	33%
2	11	14	46%
3	111	15	50%
4	1V	17	56%
5	V	16	56%
6	V1	18	60%

¹⁹ Observasi di MI Miftahul Ishlah tanggal 29 September 2015.

7. Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya baca siswa di MI Miftahul Ishlah

Menurut E. Mulyasa, Kepala Madrasah mempunyai beberapa fungsi utama yaitu:

a. Kepala Madrasah Sebagai Leader.

Kepala Madrasah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.²⁰ Kepribadian kepala Madrasah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi stabil dan mampu menjadi teladan.²¹

Dalam implementasinya, Kepala Madrasah sebagai leader dapat di analisis dari tiga sifat kepemimpinannya yakni demokratis, otoriter dan *Laissez faire*. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang *leader*, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu kepala Madrasah sebagai *leader* mungkin bersifat demokratis, dan *laissez faire*.

Berikut ini akan dikemukakan satu persatu gaya-gaya kepemimpinan tersebut di atas:

1) Gaya kepemimpinan otokratis.

Pemimpin yang bergaya otokratis ini memegang kekuasaan mutlak. Semua kebijakan yang di tetapkan oleh pemimpin itu sendiri, langkah-langkah aktivitas ditentukan oleh pemimpin satu persatu yang dilakukan tanpa musyawarah dengan orang yang dipimpin. Hubungan sosial dalam sistem kepemimpinan otokratis sangat kaku dan bersifat formal. Pelimpahan wewenang tidak pernah diberikan, yang diminta adalah tanggung jawab dari orang yang dipimpin.²²

2) Gaya kepemimpinan *Laissez faire*

Pada kepemimpinan ini pemimpin memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada setiap orang yang dipimpin. Mereka mengambil kepuasan-kepuasan, menerapkan prosedur dan aktifitas kerja. Semua kebijaksanaan, metode dan sebagainya menjadi hak yang sepenuhnya dari orang yang dipimpin.

²⁰ E Mulyasa, *op.cit.*

²¹ *Ibid*

²² U. Husna Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 36.

Pemimpin dengan gaya ini berpendapat bahwa tugasnya adalah menjaga dan menjamin kebebasan tersebut serta menyediakan segala kebutuhan dan fasilitas yang dibutuhkan organisasi, atau orang yang dipimpinnya guna menyelenggarakan organisasinya.²³

3) Gaya kepemimpinan demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya yang mempertemukan prinsip dan prosedur yang sangat ekstrim, yaitu kepemimpinan otokratis dan *laissez faire*. Kepemimpinan demokratis memanfaatkan peran aktifitas dari orang yang dipimpin dan keputusan penting selalu disesuaikan dengan tuntutan kelompok. Kegiatan musyawarah merupakan langkah penting dalam menyelesaikan berbagai problem dalam pendidikan. Begitu juga dalam hal pengambilan keputusan, kepemimpinan ini menjadikan keterlibatan pimpinan dalam berbagai kegiatan.

Gaya kepemimpinan di **MI Miftahul Ishlah** cenderung pada dua gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan *laissez faire* dan demokratis dengan aplikasi sebagai berikut:²⁴

- 1) Kegiatan ekstra kurikuler yang berupa les melibatkan kepala Madrasah untuk berpartisipasi.
- 2) Kegiatan ekstra kurikuler kepramukaan dilaksanakan oleh guru pembina yang sudah ditunjuk dalam musyawarah.
- 3) Pengadaan sarana seperti buku pegangan guru dibeli berdasarkan permintaan guru berdasarkan kesepakatan kepala Madrasah.
- 4) Pengadaan prasarana seperti rak buku di perpustakaan dikerjakan dengan swadaya madrasah dan tenaga teknisnya adalah kepala madrasah MI Miftahul Ishlah.

b. Kepala Madrasah sebagai manajer.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program Madrasah.

²³ *Ibid.*

²⁴ Wawancara dengan guru kelas V MI Miftahul Ishlah pada tanggal 15 September 2015.

Kepala Madrasah MI Miftahul Ishlah dalam memotivasi bawahannya agar lebih semangat dan kreatif dalam kinerjanya, biasanya kepala madrasah terjun langsung dan terlibat dengan kegiatan tersebut. Sehingga dengan cara itulah akan tercipta koordinasi yang baik dalam meningkatkan tujuan pendidikan yang salah satunya yaitu dengan meningkatnya budaya baca siswa.

Adapun program atau tujuan yang berkaitan dengan kepala madrasah sebagai manajer pendidikan antara lain.²⁵

- a. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam peningkatan proses tenaga kependidikan di madrasah. Kepala Madrasah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- b. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan, untuk meningkatkan profesinya.
- c. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan madrasah.

Berdasarkan peran kepala madrasah sebagai manajer pendidikan, maka di bawah ini akan penulis paparkan mengenai aktifitas madrasah MI Miftahul Ishlah pada saat ini:²⁶

- a. Memberikan kesempatan kepada guru yang belum sarjana untuk mengikuti pendidikan lanjutan (S1).
 - b. Memberikan motivasi kepada guru yang telah lama mengabdikan untuk mengikuti seleksi PNS atau Sertifikasi.
 - c. Mengalokasikan dana sumbangan dari Pemerintah untuk beasiswa peserta didik, hal ini dapat meningkatkan motivasi terhadap siswa untuk meningkatkan aktifitas pembelajarannya.
- c. Kepala Madrasah Sebagai Administrator.

Sebagai administrasi pendidikan kepala madrasah secara spesifik harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola keuangan. Kepala MI Miftahul Ishlah sebagai administrator pendidikan bertugas untuk mengelola kegiatan

²⁵ E. mulyasa, op.cit, hal. 103.

²⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah di MI Miftahul Ishlah pada tanggal 15 September 2015.

madrasah yang berkenaan dengan hal-hal yang tersebut di atas dengan baik. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa adanya keahlian tertentu yang dapat menunjang meningkatnya kinerja kepala madrasah. Adapun Kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kinerja kepala madrasah MI Miftahul Ishlah sebagai administrator adalah:

a. Kemampuan mengelola kurikulum.

Kemampuan mengelola kurikulum diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling, dan penyusunan data kelengkapan administrasi kegiatan peserta didik di perpustakaan.

b. Kegiatan pengelolaan administrasi peserta didik.

Kemampuan kepala madrasah dalam mengelola administrasi peserta didik di MI Miftahul Ishlah telah diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik. Penyusunan administrasi peserta didik ini, berkenaan dengan peserta didik seperti daftar hadir peserta didik dan buku induk madrasah.²⁷

c. Kemampuan mengelola administrasi personalia.

Kemampuan mengelola administrasi personalia harus di wujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru, dan pengembangan kelengkapan data non guru.

MI Miftahul Ishlah saat ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 19 orang, seperti yang tercantum dalam tabel (01). Pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kepengajaran non guru, di madrasah ini tidak ada. Hal ini dikarenakan MI Miftahul Ishlah sebagai Lembaga Pendidikan Islam tingkat dasar, tidak memiliki pustakawan, penjaga madrasah, dan karyawan lainnya.²⁸

Pengembangan data administrasi guru yang ada di MI Miftahul Ishlah adalah:

- 1) Struktur organisasi kepengurusan
- 2) Daftar guru
- 3) Daftar hadir guru

d. Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana.

²⁷ Dokumentasi, diambil pada tanggal 15 September 2015.

²⁸ Dokumentasi tentang tenaga kependidikan yang diambil dari buku data statistik EMIS MI Miftahul Ishlah, tanggal 16 September 2015

Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana di MI Miftahul Ishlah diwujudkan dalam kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data administrasi meubeler, pengembangan kelengkapan data administrasi mesin kantor.

e. Kemampuan pengelolaan administrasi kearsipan.

Kemampuan pengelolaan administrasi kearsipan MI Miftahul Ishlah telah diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk dan keluar, pengembangan administrasi surat keputusan dan pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran.

f. Kemampuan mengelola administrasi keuangan.

Kemampuan mengelola administrasi keuangan diwujudkan dalam pengembangan administrasi keuangan rutin, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah yakni, dana Bantuan Operasional Sekolah yang sekarang disebut dengan istilah Dana (BOS).²⁹

Kegiatan lain dari administrasi keuangan di MI Miftahul Ishlah adalah pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan keuangan, seperti hibah atau yang lainnya. Kegiatan pengembangan proposal juga berfungsi untuk mencari berbagai kemungkinan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat.

d. Kepala madrasah sebagai supervisor.

Salah satu tugas kepala madrasah dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai supervisor. Kinerja kepala madrasah sebagai supervisor menuntut kemampuan kepala madrasah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan. Kegiatan supervisi dapat dilakukan melalui teknik individu dan teknik kelompok.

Teknik individu dapat dicontohkan dengan kunjungan atau observasi kelas, percakapan pribadi, dan lain-lain. Sedangkan untuk teknik kelompok adalah diskusi, seminar, rapat dan lain sebagainya. Di MI Miftahul Ishlah kegiatan supervisi yang telah dilakukan oleh kepala madrasah selaku pengawas melekat adalah observasi kelas dan percakapan individual, dan rapat madrasah.³⁰

²⁹ E. Mulyasa, *op.cit.*

³⁰ Wawancara dengan Kepala MI Miftahul Ishlah tanggal 16 September 2015

Keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh:

- a. Menumbuhkan kesadaran terhadap tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya.
- b. Meningkatkan ketrampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdapat maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan budaya baca siswa di MI Miftahul Ishlah Kepala Madrasah mengupayakannya dengan:
 - a. Menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa seperti buku pelajaran sampai buku-buku yang sifatnya umum seperti novel, cerpen dan puisi
 - b. Adanya jam belajar di perpustakaan dan menciptakan pengajaran yang terkait dengan pemanfaatan fasilitas yang tersedia di perpustakaan
 - c. Kendala yang di hadapi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya baca di MI Miftahul Ishlah yaitu:
2. Kurangnya sarana dan prasarana perpustakaan seperti ruangan, buku-buku paket dan buku lainnya yang menunjang proses minat dan budaya baca siswa
3. Kurangnya minat dan budaya baca siswa yang umumnya masih relatif rendah dan kesadaran tentang perlunya perpustakaan masih belum tumbuh dan berkembang baik dalam diri siswa

Lampiran:

Gambar 1

Keadaan siswa MI Miftahul Ishlah sebelum kepala madrasah meningkatkan budaya baca :



Gambar 2

Keadaan siswa MI Miftahul Ishlah setelah kepala madrasah meningkatkan budaya baca :



Daftar Pustaka

Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

- Asmara, U. Husna, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Depdiknas. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Franz, Kurt & Benhard Meier. 1983. *Membina Minat Baca*. Bandung: Remadja Karya
- Lazaruth, Soewadji *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1984
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- , Lexi, 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- , Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Margono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru.
- Samana, A., *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Tafsir, Ahmad., *Ilmu Pendidikan Dalam Pespektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tim Penyusun Buku pedoman Penulisan Skripsi, Bagu (IAIQH Press,2015).
- Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Dan Penjelasan.
- Samana, A., *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius,1994.
- Tafsir, Ahmad., *Ilmu Pendidikan Dalam Pespektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tim Penyusun Buku pedoman Penulisan Skripsi, Bagu (IAIQH Press2015).